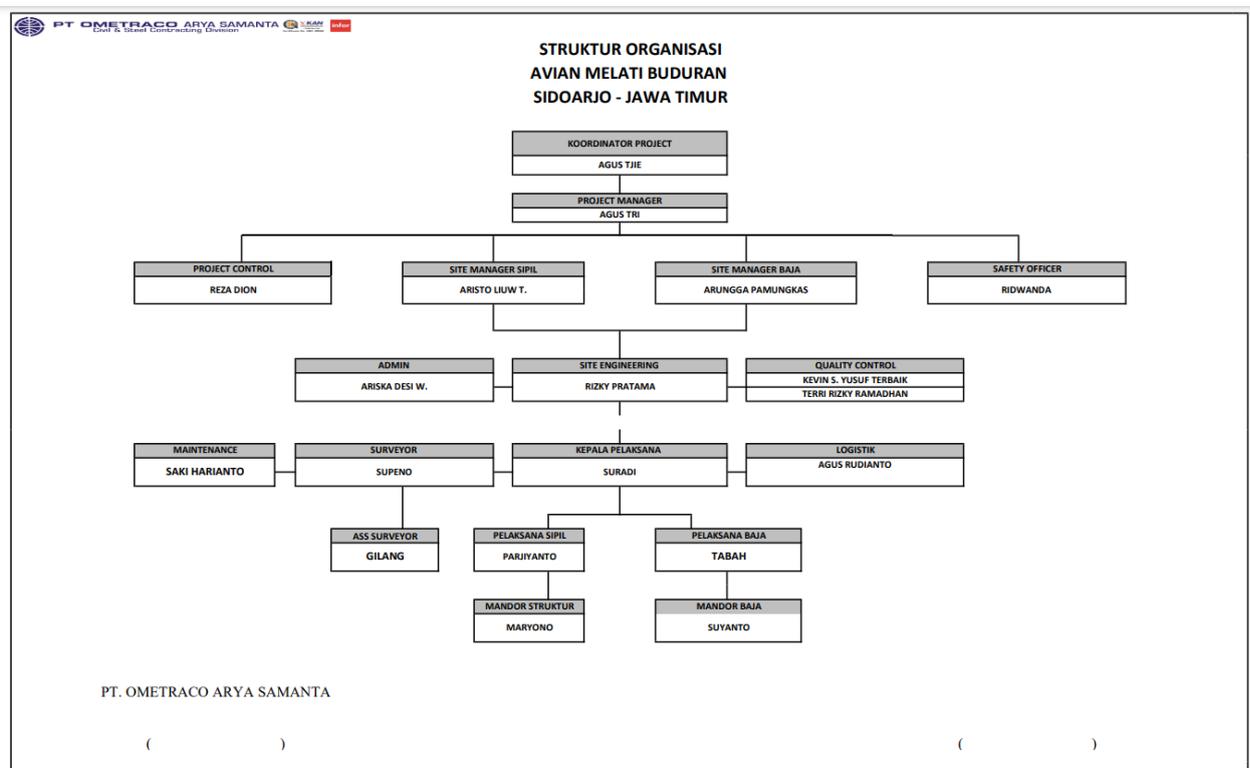


BAB II STRUKTUR ORGANISASI

2.1 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu diagram yang menggambarkan tipe organisasi, perdepartemenan organisasi, kedudukan dan jenis wewenang pejabat, bidang, dan hubungan pekerjaan, garis perintah, dan tanggungjawab, rentang kendali, dan system pimpinan organisasi (Hasibuan, 2004). Berdasarkan data yang didapatkan selama praktek berikut ini dijelaskan struktur organisasi PT. Ometraco Arya Samanta proyek Pembangunan Gudang PT. Avia Avian Tbk beserta tugas dan tanggung jawab dari pihak yang terlibat.

STRUKTUR ORGANISASI PT. OMETRACO ARYA SAMANTA PROYEK PEMBANGUNAN GUDANG PT. AVIA AVIAN TBK.



Gambar 2.1 Struktur Organisasi PT. Ometraco Arya Samanta

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

2.1.1 Project Manager (PM)

Project Manager atau yang biasa disebut Kepala Proyek organisasi merupakan seseorang yang ditunjuk atau memiliki suara terbanyak atas pengoperasian suatu proyek di luar kantor pusat. Seorang *Project Manager* juga bertanggungjawab atas pelaksanaan proyek mulai awal proyek hingga proyek selesai. Seorang yang menjadi *Project Manager* juga memiliki tugas dan tanggung jawab, diantaranya :

1. Bertanggungjawab untuk merencanakan, memajemen, mengoordinasi, dan mengendalikan keuangan dari proyek
2. Memastikan kebutuhan klien atau owner terpenuhi serta proyek dapat selesai sesuai waktu yang ditentukan dan sesuai anggaran
3. Mendemonstrasikan kepemimpinan (*leadaership*) serta memberikan motivasi kepada seluruh staf dan jajarannya
4. Melakukan evaluasi atas kemajuan pelaksanaan dan mengambil tindakan yang tepat bila terjadi deviasi terhadap sasaran yang telah ditetapkan
5. Bertanggungjawab mengintegrasikan usaha dari sekelompok orang dari berbagai fungsi dan divisi untuk mencapai sasaran proyek
6. Menentukan orang-orang serta sub-kontraktor yang tepat sesuai dengan kewenangannya
7. Memastikan proyek dalam pelaksanaannya sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan
8. Bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan pembukuan keuangan, biaya, dan kesesuaian gambar kerja dan pelaksanaan di lapangan
9. Bertanggungjawab penuh terhadap kegiatan serah terima pekerjaan kepada klien

2.1.2 Project Control (PC)

Project Control merupakan peran yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan proyek. Selain Site Manager atau Project Manager, Project Control juga memiliki wawasan menyeluruh tentang proyek yang sedang berlangsung. Dengan posisinya yang strategis, mereka dapat berperan sebagai penasehat bagi Site Manager atau Project Manager saat perencanaan dan pelaksanaan proyek.

Peran dan tanggung jawab Project Control dapat berbeda-beda antara perusahaan-perusahaan, seringkali dipengaruhi oleh tingkat senioritas. Semakin berpengalaman seseorang, semakin besar tanggung jawab yang dimiliki. Seorang yang menjadi *Project Control* juga memiliki tugas dan tanggung jawab, diantaranya :

2. Perencanaan/Jadwal (Planning/Scheduling)
3. Manajemen dan Pengendalian Biaya (Cost Management & Control)
4. Estimasi Biaya (Cost Estimating)

2.1.3 Site Manager (SM)

Site Manager adalah seseorang yang memiliki peran penting dalam mengelola proyek konstruksi atau pengembangan situs dari awal hingga selesai. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua tahapan proyek berjalan sesuai rencana, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penyelesaian. Berikut beberapa tugas dan tanggung jawab dari *Site Manager* :

1. Merencanakan secara terperinci setiap tahap proyek dan juga menyusun jadwal kerja yang rinci, alokasi sumber daya seperti tenaga kerja, material, dan peralatan yang diperlukan, serta mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin timbul selama proyek.
2. Mengawasi progres harian dan memastikan bahwa semua pekerjaan dilakukan sesuai dengan standart yang telah ditetapkan termasuk kualitas, keamanan, dan efisiensi.
3. Mengelola semua anggota tim yang terlibat dalam proyek, dan memberikan arahan yang jelas kepada staf dan subkontraktor, juga memfasilitasi koordinasi diantara tim.
4. Mengkoordinasi antara pihak terkait, keterampilan komunikasi yang kuat untuk berinteraksi dengan berbagai pihak terkait proyek, termasuk klien, arsitek, insinyur, dan perwakilan pemerintah jika diperlukan.
5. Mengelola sumber daya proyek seperti material, peralatan, dan tenaga kerja. Melakukan pemantauan yang cermat terhadap penggunaan sumber daya ini agar proyek tetap berada dalam batas waktu dan anggaran yang telah ditetapkan.
6. Memastikan bahwa semua prosedur keselamatan diikuti, menyediakan pelatihan keselamatan yang diperlukan, serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan bebas resiko cedera bagi semua individu yang terlibat dalam proyek.
7. Menyusun laporan kemajuan proyek yang akurat dan terperinci, dan mencatat semua kegiatan yang terjadi, perubahan rencana, evaluasi progres, serta penyimpanan dokumen proyek yang relevan.
8. Mengidentifikasi akar permasalahan, merencanakan solusi yang efektif, dan mengkoordinasikan langkah-langkah yang diperlukan untuk memecahkan masalah sehingga proyek dapat terus berjalan dengan lancar.

2.1.4 Safety Officer

Safety Officer memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai :

1. Mengkoordinasikan
2. Mengawasi
3. Mengawasi keselamatan kerja, dengan cara melakukan identifikasi dan pemetaan mengenai apa saja potensi risiko dan bahaya yang akan muncul atau pernah terjadi di lingkungan kerja.
4. Mengelola program keselamatan
5. Memastikan bahwa prosedur keselamatan dipatuhi, dan bagaimana perusahaan sudah memenuhi standar K3 yang baik dan lengkap. Jika sektor industri yang digeluti perusahaan penuh resiko, maka

sudah menjadi kewajiban bagi perusahaan untuk menyediakan Alat Pelindung Diri bagi pekerja.

6. Membantu karyawan memahami dan mengikuti prosedur, juga menjaga hubungan baik dan menjadi perantara antara perusahaan dan pemerintah

2.1.5 Site Engginering

Site Engineering adalah seorang yang membantu tugas *Project Manager* yang bertanggungjawab dalam perencanaan teknis dan material konstruksi, termasuk menyediakan seluruh *shop drawing*, membuat perhitungan konstruksi yang diperlukan, dan menentukan spesifikasi data teknis bahan dan volume dalam pekerjaan konstruksi. Berikut beberapa tugas dan tanggung jawab dari *Site Engineering Manager* :

1. Menyampaikan petunjuk teknis kepada tim dalam melaksanakan pekerjaan pengawasan setelah dokumen kontrak ditandatangani
2. Memberikan petunjuk (rekomendasi) kepada tim dalam melaksanakan pekerjaan terkait dengan usulan desain konstruksi dan data pendukung yang diperlukan dan mencari solusi atas permasalahan yang timbul baik berhubungan dengan teknis maupun kontrak
3. Menjamin bahwa semua isi dari *General Note*/Kerangka Acuan Kerja (KAK) akan dipenuhi dengan baik sesuai ketentuan
4. Mengadakan penilaian terhadap kemajuan pekerjaan
5. Menjamin semua pelaksanaan detail teknis untuk pekerjaan major tidak akan terlambat sesuai dengan kontrak yang telah ditandatangani
6. Menyusun rencana kerja untuk semua pekerja atau staf yang terlibat dalam proyek
7. Melakukan pengecekan kembali terhadap hasil laporan pengujian serta analisisnya

Di bawah *Site Engineering Manager* terdapat :

- a. *Quantity Surveyor (QS)*. *Quantity Surveyor* adalah seorang yang bertanggungjawab untuk menghitung volume pekerjaan yang akan dilakukan, dan kemudian menghitung biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek tersebut. Selain itu seorang *Quantity Surveyor* juga melakukan kontrol biaya dan memastikan agar anggaran tetap sesuai dengan rencana proyek yang telah ditetapkan
- b. *Engineering*. *Engineering* adalah divisi yang memiliki fungsi yaitu :
 1. Mengkoordinir pembuatan Mengkoordinir pembuatan *master schedule* dan breakdown aktivitas bulanan dan mingguan.
 2. Mengkoordinir penentuan *schedule* material dan persetujuan material dari owner
 3. Mengkoordinir pembuatan *shop drawing*
 4. Memaksimalkan kemungkinan pemanfaatan *value engineering* (VE)
 5. Mengkoordinir pembuatan laporan progres pelaksanaan proyek secara periodik

Selain itu di dalam *Engineering* juga terdapat *Drafter*. *Drafter* memiliki tugas dan tanggungjawab antara lain :

1. Membuat gambar pelaksanaan/gambar *shop drawing*
 2. Menyesuaikan gambar perencanaan dengan kondisi nyata di lapangan
 3. Menjelaskan kepada pelaksana lapangan/surveyor tentang gambar pelaksanaan
 4. Membuat gambar akhir pekerjaan/*as built drawing*
- c. Logistik.

Logistik dalam sebuah proyek memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut :

1. Mensurvei data jumlah alat dan bahan material yang dibutuhkan. Setelah itu, mencari harga alat bahan material tersebut ke beberapa supplier atau toko material bangunan sebagai data untuk memilih harga bahan terbaik dan memenuhi spesifikasi dan kualitas yang telah ditetapkan
2. Melakukan pembelian alat dan bahan material ke supplier atau toko bahan bangunan
3. Menyiapkan dan mengelola tempat penyimpanan (Gudang)
4. Bertanggungjawab atas penyimpanan alat dan bahan material yang sudah didatangkan ke area proyek sehingga dapat tertata rapi dan terkontrol dengan baik
5. Menganalisis dan bertanggungjawab atas sistem rantai pasok yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Pembangunan
6. Melakukan koordinasi dengan pelaksana lapangan dan bagian Teknik proyek terkait dengan jumlah dan jadwal kedatangan baha yang dibutuhkan pada masing-masing item pekerjaan konstruksi

2.1.6 Quality Control

Quality control adalah Salah satu bagian dari manajemen produksi yang memiliki peran dan juga aturan hukum tertentu dalam pengontrolan pada proses pengemasan hingga mengeluarkan produk-produk tersebut untuk dapat dipasarkan dengan menjamin kualitas dari produk tersebut. Seorang *Quality Control* memiliki beberapa tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Quality control incoming, mengawasi bahan baku produksi hingga melakukan pengecekan bahan baku yang akan datang serta memastikan bahan baku yang sudah dipesan dalam kondisi yang sempurna.
2. Quality control processing, pengecekan saat perakitan produk hingga sesuai dengan standarisasi yang telah ditetapkan oleh perusahaan, dan jika barang tidak sesuai maka proses produksi tidak akan dilanjutkan ke tahap selanjutnya.
3. Quality control finishing, pengecekan produk yang sudah jadi dan akan didistribusikan ke pedagang grosir ataupun para konsumen, nantinya produk yang diterima oleh konsumen harus sempurna serta lolos pada proses quality control dan memenuhi standar kualitas dari perusahaan.

2.1.7 HSE

HSE Manager adalah seseorang yang bertanggungjawab dalam dua divisi sekaligus. Yaitu divisi *Quality Control* dan divisi HSE (*Health, Safety, and Environment*) dengan kata lain orang tersebut bertanggungjawab atas keseluruhan aktivitas pemeriksaan kualitas di proyek dan bertanggungjawab untuk memastikan bahwa setiap aspek Kesehatan dan keselamatan kerja dijalankan dengan baik. Dibawah *HSE Manager* terdapat :

- a. *Quality Control (QC)*. Adapun beberapa tugas dan tanggungjawab seorang QC (*Quality Control*) yaitu :
 1. Mempelajari, memahami dan mengerti spesifikasi teknik yang tepat diterapkan dalam suatu proyek
 2. Melakukan pemeriksaan menggunakan alat quality control
 3. Melakukan pengujian mutu suatu item yang digunakan di dalam proyek
 4. Melakukan evaluasi dan pengujian kelayakan hasil pekerjaan di lapangan dan laboratorium
 5. Mengerti dan memahami perencanaan mutu proyek yang sedang dikerjakan
 6. Melakukan pencegahan penyimpangan atau pun penurunan mutu proyek yang dikerjakan
 7. Memberikan teguran secara lisan maupun tertulis terhadap hasil kerja yang tidak sesuai standar yang ditetapkan
 8. Menyiapkan dan menyerahkan data-data pemeriksaan mutu proyek ke *quality assurance*
 9. Memeriksa dan menjaga kualitas pekerjaan sehingga sesuai dengan perjanjian juga standar yang ditetapkan
 10. Melakukan pengontrolan kualitas material dan ketersediaan alat-alat kerja.
- b. *Health, Safety, and Environment (HSE)*. Adapun beberapa tugas dan tanggungjawab dari seorang HSE yaitu :
 1. Melakukan identifikasi serta pemetaan dari potensi bahaya yang berpeluang terjadi di lingkungan kerja
 2. Membuat dan memelihara dokumen terkait K3
 3. Membuat suatu gagasan yang berkaitan dengan program K3
 4. Melakukan evaluasi kemungkinan atau peluang insiden kecelakaan yang dapat terjadi
 5. Memastikan seluruh pekerja sadar akan kepentingan memakai Alat Pelindung Diri
 6. Memastikan, memeriksa, dan melakukan inspeksi bulanan mengenai kelayakan APD serta peralatan keselamatan kerja seperti APAR, P3K, dll
 7. Memberikan pelatihan kepada pekerja seperti pemakaian APAR, P3K, Tanggap Darurat, dll
 8. Memantau penerapan SOP sudah dilaksanakan dengan baik oleh seluruh karyawan
 9. Membuat program untuk meminimalisir Limbah B3 agar terkaomodir dengan baik
 10. Pemeriksaan rutin terhadap dampak bahaya pada pekerjaan yang dilaksanakan
 11. Mengadakan briefing dan instruksi setiap harinya
 12. Mengadakan dan memimpin simulasi keadaan darurat setiap bulannya, agar dapat mengantisipasi

apabila terjadi keadaan darurat

2.1.8 Surveyor

Surveyor merupakan profesi yang berkaitan erat dengan bidang teknik, contohnya teknik sipil, arsitektur, hingga *urban planner*. Bekerja langsung di lapangan, mulai dari menyiapkan sketsa desain, notulen, hingga mengumpulkan data elektronik, *surveyor* memiliki ragam kemampuan dan keahlian.

1. Melakukan survei di lapangan dengan menggunakan peralatan tertentu
2. Menyiapkan laporan survei berupa sketsa, notes, dan data
3. Mengoordinasikan staf lapangan dan mengelola data
4. Bekerja sama dengan berbagai pihak di lapangan
5. Memastikan keakuratan data yang didapatkan dari survei, termasuk pengukuran dan perhitungannya
6. Menghitung area atau cakupan survei dengan menggunakan software
7. Melengkapi hasil dengan bukti survei termasuk peta hingga bukti fisik untuk memastikan data yang dibutuhkan dari survei sudah cukup
8. Mempersiapkan dokumen yang berkaitan dengan survei lapangan serta mempresentasikan temuan di lapangan kepada klien
9. Melihat data history dari lokasi survei untuk melengkapi analisis
10. Up to date dengan teknologi yang dapat mendukung aktivitas survei

2.1.9 Logistik

Logistik proyek merupakan suatu bagian profesi yang ada dalam rangkaian struktur organisasi proyek dengan tugas pendatangan, penyimpanan dan penyaluran material atau alat proyek ke bagian pelaksana lapangan. Tugas logistik proyek ada beberapa macam yang jika dilaksanakan dengan baik diharapkan kegiatan pelaksanaan pembangunan dapat berjalan dengan lancar. Berikut ini beberapa tugas yang dilakukan :

1. Mencari dan mensurvey data jumlah material beserta harga bahan dari beberapa supplier atau toko material bangunan sebagai data untuk memilih harga bahan termurah dan memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan.
2. Melakukan pembelian barang atau alat ke supplier atau toko bahan bangunan dengan melaksanakan seleksi sebelumnya sehingga bisa mendapatkan harga material termurah pada supplier terpilih.
3. Menyediakan dan mengatur tempat penyimpanan material yang sudah didatangkan ke area proyek sehingga dapat tertata rapi dan terkontrol dengan baik jumlah pendatang dan pemakaiannya.
4. Membuat label keterangan pada barang yang disimpan untuk menghindari kesalahan penggunaan akibat tertukar dengan barang lain.
5. Melakukan pencatatan keluar masuknya barang serta bertanggung jawab atas pendatangan dan ketersediaan material yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembangunan

6. Mengelola persediaan barang dalam jumlah yang cukup pada waktu material tersebut diperlukan dengan biaya termurah serta memenuhi persyaratan mutu spesifikasi bahan dalam kontrak konstruksi.
7. Membuat dan menyusun laporan material sesuai dengan format yang sudah menjadi standar perusahaan kontraktor.
8. Membuat berita acara mengenai penerimaan atau penolakan material setelah melalui control kualitas bahan oleh quality control
9. Menyusun macam – macam laporan logistik yang diminta oleh perusahaan
10. Berkoordinasi dengan pelaksana lapangan dan bagian teknik proyek mengenai jumlah dan schedule penandatanganan bahan yang dibutuhkan pada masing – masing waktu pelaksanaan pembangunan.